

Pembinaan Iman dan Optimalisasi Media Digital: Sebuah Upaya Meningkatkan Gairah Beribadah

DOI: <https://doi.org/10.47543/efata.v11i1.203>Jonathan Christoper Pandiangan¹, Karel Martinus Siahaya²^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Kristen Teruna Bhakti, YogyakartaCorrespondence: karelmartinuss@gmail.com

Abstract: The development of progress in the digital era that continues to increase significantly has a positive impact on the utilization of technology in everyday life. These technological advances have penetrated various aspects, including spiritual practices in the dimensions of faith and passion for worship. However, there are still problems in utilizing digital media, content, and the quality of human resources to support faith development and increase the passion for worship. This research aims to examine the role of digital media in optimizing faith development and increasing worship motivation among Christians. By using a qualitative method with a literature study approach, conclusions are drawn that emphasize the importance of utilizing digital media to increase the accessibility of worship. This is because digital content that supports faith development and is aligned with digital media has great potential in optimizing worship passion, provided that the content presented follows religious values and supports spiritual goals. Of course, this results in social interaction within the digital community to increase spiritual engagement for the sake of sustainable worship.

Keywords: enthusiasm of worship; faith development; optimization of digital media

Abstrak: Perkembangan dari kemajuan di era digital yang terus meningkat signifikan membawa dampak positif dalam pemanfaatan teknologi di kehidupan sehari-hari. Kemajuan teknologi tersebut telah merambah berbagai aspek, termasuk dalam praktik spiritual dalam dimensi iman dan gairah beribadah. Namun, masih terdapat persoalan dalam memanfaatkan media digital, konten dan kualitas sumber daya manusia untuk mendukung pembinaan iman dan meningkatkan gairah beribadah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran media digital dalam mengoptimalkan pembinaan iman dan meningkatkan motivasi ibadah di kalangan kekristenan. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literature, didapat kesimpulan yang menekankan pentingnya pemanfaatan media digital untuk meningkatkan aksesibilitas ibadah. Ini dikarenakan adanya konten digital yang mendukung pembinaan iman dan selaras dengan media digital memiliki potensi besar dalam mengoptimalkan gairah ibadah, dengan syarat bahwa konten yang disajikan sesuai dengan nilai-nilai agama dan mendukung tujuan spiritualitas. Tentunya hal ini mengakibatkan adanya interaksi sosial dalam komunitas digital untuk meningkatkan keterlibatan spiritual demi gairah ibadah secara berkelanjutan.

Kata Kunci: gairah beribadah; optimalisasi media digital; pembinaan iman

PENDAHULUAN

Perkembangan gadget dan *internet of things* serta signifikansi dari teknologi digital yang pesat di beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan. Perkembangan itu termasuk dalam praktik iman dan spritualaitas. *Gadget* telah menjadi media utama dalam komunikasi modern, memfasilitasi interaksi antar individu dengan cara yang cepat dan efisien. Dengan berbagai fitur dan aplikasi yang tersedia, *gadget*

semakin mempermudah kegiatan komunikasi, baik dalam bentuk pesan teks, panggilan suara, maupun video, tanpa terikat oleh jarak dan waktu.¹ Bahkan gadget, memberikan manfaat besar bagi penggunaanya dalam mempermudah berbagai aktivitas, dapat memberikan dampak negatif jika tidak digunakan dengan bijak dan terkendali, seperti mengurangi interaksi sosial langsung atau tatap muka, menurunkan produktivitas, hingga meningkatkan risiko kecanduan.² Keberadaan gadget, telah menyebabkan sebagian anak menjadi kecanduan dan menghabiskan waktu terlalu banyak di depan layar. Hal ini berdampak negatif pada kehidupan iman mereka, karena kurangnya waktu untuk beribadah, dan berinteraksi dengan lingkungan sosial yang mendukung pertumbuhan spiritual mereka.³ Namun di satu sisi, penggunaan teknologi dapat memperluas jangkauan umat dalam mengakses berbagai materi keagamaan, baik melalui aplikasi ibadah, ceramah online, maupun *platform* media sosial yang menyajikan konten religi. Hal ini memberikan kesempatan bagi umat untuk lebih mendalami ajaran agama tanpa terikat oleh waktu dan tempat. Namun, di sisi lain, tidak sedikit juga pengguna yang terjebak dalam konsumsi konten digital yang tidak relevan dengan tujuan pembinaan iman, bahkan terkadang mengalihkan perhatian dari inti ajaran agama itu sendiri ini menjadi celah memengaruhi hal negatif dalam kerohanian.⁴

Perkembangan revolusi industri 4.0 telah membawa pergeseran besar menuju penggunaan teknologi digital yang semakin mendalam, memungkinkan otomatisasi dalam hampir semua sektor untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Namun, dampak dari kemajuan teknologi ini juga menimbulkan tantangan, terutama dalam hal pertumbuhan iman dan moral. Dalam dunia yang semakin terhubung melalui internet dan perangkat digital, banyak kekristenan lebih terfokus pada hiburan digital, media sosial, dan kecanggihan teknologi lainnya, yang sering kali mengalihkan perhatian mereka dari nilai-nilai spiritual dan moral yang seharusnya menjadi dasar kehidupan mereka.⁵ Kecanggihan *smartphone* memang menyajikan kemudahan dalam mengakses internet, media sosial dan game online. Ketidaksiapan pengetahuan dari anak-anak dalam menyaring budaya barat yang tidak sesuai dengan norma agama seakan-akan semua budaya barat patut ditiru. Hal inilah yang menyebabkan degradasi moral anak-anak. Degradasi moral dipandang sebagai kemerosotan nilai-nilai dan kualitas hidup serta kemerosotan identitas bangsa. Degradasi moral itu semakin memprihatinkan dari banyaknya penyimpangan-penyimpangan perilaku oleh anak-anak, seperti perkelahian antarpelajar, pemerkosaan, *bullying*, narkoba, pelecehan seksual, mabuk dan merokok dilingkungan sekolah di lingkungan sekolah.⁶ Seperti hal yang diluar nalar yang dilakukan oleh seseorang rela terlihat konyol hanya demi sebuah konten

¹ Putri Miranti and Lili Dasa Putri, "Waspada Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini," *Jendela PLS*, 2021, <https://doi.org/10.37058/jpls.v6i1.3205>.

² Yenti Krisdayanti Gulo, Nervin Zalukhu, and Silsi Nadiati Saogo, "Sosialisasi Dampak Negatif Gadget Terhadap Kehidupan Rohani Anak Dusun Payok Desa Lamoanak Kecamatan Menjalin," *Jurnal PKM Setiadharma* 3, no. 3 (2022): 147–56, <https://doi.org/10.47457/jps.v3i3.297>.

³ Alexius Adam and Mapela Sandri, "Model Pembelajaran Pendidikan Keluarga Berdasarkan Ulangan 6:4-9 Dalam Pembinaan Iman Anak Di Era Disruptif," *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2022, <https://doi.org/10.55967/manthano.v1i2.21>.

⁴ Haposan Simanjuntak et al., "Literasi Pergaulan Remaja Dalam Membina Kerohanian Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Smp Teologi Kristen Yobel Batam," *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti* 4, no. 4 (2023): 700–710, <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i4.2249>.

⁵ Esti R Boiliu, "Sumbangsih PAK Bagi Pertumbuhan Iman Dan Moral Kaum Muda Di Era Revolusi Industri 4.0.," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 5, no. 1 (2022): 58–74.

⁶ Agung Prihatmojo and Badawi Badawi, "Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral Di Era 4.0," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 4, no. 1 (2020): 142–50, <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>.

yang dapat viral di media sosial. Sampai dalam beberapa kasus, nilai-nilai sosial dan rasa maslu telah benar-benar ditinggalkan. Yang terpenting hanyalah ikut tren tanpa peduli efek buruk yang dapat ditimbulkan.⁷ Bahkan di dunia maya juga banyak cyber bullying, di mana seseorang melecehkan, mengancam, atau mempermalukan orang lain baik lewat unggahan, komentar, atau lainnya.⁸ Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan yang bijaksana dalam pemanfaatan media digital agar dapat meningkatkan kualitas ibadah dan memperkuat iman umat.

Seiring dengan kemajuan tersebut, media digital menjadi salah satu sarana yang efektif dalam memperkenalkan, menyebarkan, dan menguatkan praktik ibadah umat. Dalam konteks ini, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media pembinaan iman yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Dewasa ini hampir seluruh gereja beralih ke ibadah hybrid yang juga disiarkan secara online atau virtual, ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana efektif untuk tetap menyebarkan pengajaran Firman Tuhan. Meskipun ada kendala melalui platform digital, setiap orang Kristen tetap dapat terhubung dengan komunitas dan menerima pengajaran rohani, memastikan bahwa pemberitaan tentang Firman Tuhan tidak terhenti. Hal ini menjadi sangat penting agar pertumbuhan iman seseorang kepada Yesus Kristus tetap hidup, bahkan dalam situasi yang penuh tantangan sekalipun.⁹ Sebab, kasih kepada Tuhan dan sesama sebagai fondasi kehidupan yang dinyatakan melalui hidup yang terus terhubung dengan Tuhan melalui doa dan firman Tuhan.¹⁰ Meskipun media digital menawarkan potensi besar dalam mendukung pertumbuhan spiritual, tantangan terbesar yang dihadapi adalah bagaimana memanfaatkannya secara optimal untuk meningkatkan gairah beribadah di tengah pesatnya perkembangan teknologi di tengah pesatnya perkembangan dunia digital saat ini. Berbagai platform digital, seperti video ceramah, dan media sosial, menyediakan akses mudah bagi umat untuk memperdalam iman mereka. Dengan pemanfaatan yang tepat, teknologi dapat memperkuat komitmen beribadah, memperluas wawasan spiritual, dan menghubungkan individu dengan komunitas keagamaan secara global.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas peran dari optimalisasi teknologi, khususnya melalui media digital, yang memang memainkan peran penting dalam meningkatkan gairah beribadah. Demi memudahkan akses kekristenan kepada materi keagamaan, untuk memperkuat keterlibatan spiritual, dan mendukung pembinaan iman serat gairah ibadah di era digital yang serba terkoneksi, sebagian besar fokus pada era digital dan iman sementara aspek spiritual dan gairah beribadah masih kurang mendapat perhatian. Beberapa studi terkini seperti yang dinyatakan oleh Andri Vincent Sinaga menunjukkan bahwa spiritualitas digital merujuk pada penggunaan teknologi digital, seperti media sosial, aplikasi, dan situs web, untuk mengembangkan, mempraktikkan, dan mengekspresikan pengalaman spiritual serta membentuk komunitas-komunitas spiritual online yang melampaui

⁷ R A Puteri Nur Azizah, "Gadget Dan Ancaman Degradasi Moral," kumparan.com, 2022, <https://kumparan.com/puteri-nur-azizah/gadget-dan-ancaman-degradasi-moral-1tnuvsKl3lf>.

⁸ Wisnubrata, "Bagaimana Media Sosial Bisa Berdampak Buruk Pada Anak?," Kompas.com, 2024, <https://lifestyle.kompas.com/read/2024/01/16/210246620/bagaimana-media-sosial-bisa-berdampak-buruk-pada-anak>.

⁹ Natasya Syelvian, "Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Ibadah Minggu Di Masa Pandemi Covid-19 Di Gki Kanaan Perumnas Iv," *MURAI: Jurnal Papua Teologi Kontekstual* 4, no. 2 (2023): 74–85, <https://doi.org/10.58983/jmurai.v4i2.113>.

¹⁰ Carolina Etnasari Anjaya, Andreas Fernando, and Yonatan Alex Arifianto, "Penderitaan Kristus Dalam Formasi Spiritual Yang Mengedukasi Orang Percaya," *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 8, no. 1 (2022): 1–11, <https://doi.org/10.47543/efata.v8i1.52>.

batas geografis.¹¹ Bahkan, Sinaga menegaskan dalam teknologi digital juga mempermudah akses terhadap sumber daya spiritual yang memungkinkan kekristenan untuk terus berkembang dalam kehidupan iman meskipun terpisah oleh ruang dan waktu. Temuan lain yang diteliti oleh Margareta Vera Lema dan Intansakti Pius X mengungkapkan bahwa perkembangan pesat dari media sosial sebagai hasil revolusi teknologi digital telah mengubah cara komunikasi.¹² Dan tentunya mempermudah akses informasi, dan memungkinkan gereja untuk menggunakan platform ini sebagai sarana evangelisasi, pembinaan iman, serta penyebaran nilai-nilai Injil, menciptakan peluang baru dalam pewartaan dan katekese yang lebih relevan dengan konteks zaman modern. Temuan atau pendekatan yang kurang diperhatikan adalah tentang gairah ibadah hal inilah belum ada penelitian yang secara mendalam mengkajinya. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji gap atau masalah penelitian untuk memberikan kontribusi lebih lanjut terhadap pemahaman yang lebih komprehensif mengenai optimalisasi teknologi dan pembinaan iman sebagai upaya peran media digital dalam meningkatkan gairah beribadah. Dan penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji aspek yang belum diteliti, yang diharapkan dapat memperkaya literatur yang ada dan memberikan solusi bagi kekristenan.

METODE

Artikel ini menggunakan metode kualitatif,¹³ dengan pendekatan yang mengkaji peran media digital dalam meningkatkan gairah beribadah di kalangan umat. Penelitian ini akan mengumpulkan data melalui studi pustaka. Sumber data utama diambil dari penelitian yang diterbitkan di jurnal dan buku-buku serta literature yang terkait media digital dan gairah ibadah. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali pemahaman mereka mengenai pengaruh media digital terhadap praktik ibadah mereka dan bagaimana teknologi ini dapat memperkuat spiritualitas pribadi dan kolektif. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi hakikat media digital, lalu membangun konten digital yang mendukung pembinaan iman dan aksesibilitas kerohanian sehingga terbentuk interaksi digital membangun spiritual demi gairah ibadah secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Hakikat Media digital

Media digital adalah alat komunikasi yang memanfaatkan teknologi digital untuk mentransmisikan informasi, yang memungkinkan untuk mengakses, menyimpan, mengolah, dan membagikan data dalam bentuk digital. Penggunaan media digital dan sosial mediana memang sebagai sarana pendukung berbagai pembelajaran terkait agama yang justru memiliki potensi yang signifikan dalam mencapai tujuan pembelajaran guna membangun kerohanian.¹⁴ Ini harus bersumber atau mengandalkan perangkat elektronik seperti komputer, smartphone, tablet, dan jaringan internet untuk mendistribusikan berbagai jenis konten, mulai dari teks, gambar, suara, hingga video. Maka itu peran dari teknologi digital

¹¹ Andri Vincent Sinaga, "Spiritualitas Digital Gereja Menghadapi Disrupsi Teknologi: Sebuah Refleksi 1 Petrus 2: 5 Tentang Membangun Rumah Rohani Di Dunia Digital," *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 5, no. 2 (2024): 131–44.

¹² Margareta Vera Lema and others, "Peran Media Sosial Dalam Katekese Guna Membangun Iman Di Era Digital," *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* 2, no. 2 (2024): 239–50.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R Dan D* (Bandung: ALFABETA, 2012), 56.

¹⁴ Zumhur Alamin and Randitha Missouri, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam Di Era Digital," *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 7, no. 1 (2023): 84–91, <https://doi.org/10.52266/tadjid.v7i1.1769>.

banyak memberikan manfaat positif.¹⁵ Sebagai evolusi dari media tradisional, media digital memungkinkan komunikasi lebih cepat, lebih luas, dan lebih efisien, karena dapat dilakukan secara langsung tanpa batasan geografis maupun waktu dan tentunya lebih efektif dan efisien.¹⁶ Pada hakikatnya, media digital melibatkan dua elemen utama: perangkat dan konten. Perangkat, seperti komputer atau smartphone, memungkinkan individu untuk mengakses informasi digital dengan mudah. Sementara itu, konten dalam media digital mencakup berbagai bentuk informasi yang disajikan dalam format literasi berupa audio, gambar visual maupun video.

Karakteristik utama media digital adalah interaktivitasnya. Pengguna tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga bisa menjadi penyedia atau produsen konten. Maka itu kemudahan dalam berkomunikasi diantaranya tidak adanya batasan ruang dan waktu, adanya interaktivitas yang tinggi dan sistem komunikasi yang desentralized, sehingga khalayak tidak lagi pasif menerima informasi, tetapi dapat pula berperan menyebarkan informasi.¹⁷ Sehingga internet telah membawa perubahan signifikan dalam praktik dan teori perkembangan media massa, khususnya dalam menghadapi era digital. Salah satu perubahan utama adalah pergeseran dari gaya transaksional media, di mana informasi hanya disampaikan satu arah, menjadi gaya interaktif yang melibatkan pembaca atau audiens dalam proses produksi konten. Dan sesungguhnya media tidak lagi hanya berfungsi sebagai saluran penyampai informasi, tetapi juga sebagai platform yang memungkinkan audiens untuk turut berpartisipasi dalam pembuatan, berbagi, dan mendiskusikan konten. Dengan memanfaatkan media sosial, kini dapat berperan aktif dalam menciptakan dan mendistribusikan informasi, memperkaya pengalaman komunikasi serta memperluas jangkauan media itu sendiri. Perubahan ini mengarah pada semakin terhubungnya individu di dunia maya dan semakin dinamisnya proses produksi dan konsumsi informasi.¹⁸ Media sosial, misalnya, memberi ruang bagi individu untuk berbagi pemikiran, gambar, video, dan informasi lainnya kepada publik secara langsung. Platform digital memungkinkan komunikasi dua arah yang bersifat *real time*, di mana pengirim dan penerima pesan dapat saling berinteraksi dengan cepat dan mudah dan bisa berinteraksi membangun komunikasi.

Media digital juga menawarkan aksesibilitas yang tak terbatas. Dengan hanya menggunakan perangkat digital yang terkoneksi internet, pengguna dapat mengakses informasi kerohanian dan konten motivasi iman sehingga membangun semangat beribadah dalam perjumpaan dengan sesama dan Tuhan. Ini merupakan bagian dari ibadah yang benar yang dinyatakan dengan kehidupan manusia itu sendiri di hadapan Tuhan dalam bentuk apa pun baik online maupun offline.¹⁹ Perkembangan pesat internet dan perangkat mobile juga semakin memperluas jangkauan media digital ke hampir seluruh lapisan masyarakat, menciptakan perubahan besar dalam cara orang berkomunikasi, bekerja, belajar, dan berinteraksi sosial seperti beragama dalam ruang virtual. Maka itu perlunya pemahaman yang tepat mengenai hakikat media digital dan cara menggunakannya secara bijak dapat

¹⁵ Faqihatin Faqihatin, "Peran Media Sosial Dalam Menunjang Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Dan Pembinaan Karakter Mahasiswa," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4254–62, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.865>.

¹⁶ Unang Wahidin, "Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 02 (2018): 229, <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>.

¹⁷ Sri Hadijah Arnus, "Literasi Media: Cerdas Dan Bijak Menikmati Konten Media Baru," *E-Journal.Iainkendari.Ac.Id*, 2018, <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.

¹⁸ Yofiendi Indah Indainanto, "Masa Depan Media Massa Di Era Digital," *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramania* 5, no. 1 (2021): 24, <https://doi.org/10.31604/jim.v5i1.2021.24-37>.

¹⁹ Dwi Arya Nanda. Sianturi, "Praktek Gereja Rumah Di Masa Pandemi," *Jurnal P.David.Doc*, 2020.

memaksimalkan manfaatnya untuk kemajuan individu, masyarakat, dan bahkan untuk peningkatan kualitas kehidupan spiritual dalam konteks keagamaan.

Konten Digital yang Mendukung Pembinaan Iman dan Aksesibilitas Kerohanian

Konten digital kini menjadi sarana penting dalam mendukung pembinaan iman dan aksesibilitas kerohanian, memungkinkan umat untuk terhubung dengan Tuhan dan sesama meskipun terpisah oleh jarak dan waktu. Maka itu influencer Kristen mempunyai peran sangat penting dalam misi dan pelayan bagi pertumbuhan iman dalam menjangkau native digital.²⁰ Terlebih konten digital yang semuanya mengandung nilai-nilai Kristiani namun dikemas dengan sudut pandang umum yang dapat diterima dengan bahasa yang menegaskan arti pentingnya pembinaan iman dan aksesibilitas rohani.²¹ Berbagai platform digital memungkinkan orang untuk mengakses materi rohani kapan saja dan di mana saja. Melalui konten digital, umat dapat memperoleh pengajaran Alkitab, mendengarkan khotbah, mengikuti doa bersama, serta mendapatkan inspirasi dan motivasi untuk pertumbuhan iman mereka, sehingga memacu keinginan untuk terus bergairah dalam beribadah.

Keunggulan utama dari konten digital dalam pembinaan iman adalah kemudahan aksesibilitas. Dengan hanya menggunakan perangkat yang terkoneksi internet, umat dapat mengikuti ibadah virtual, berdiskusi dalam kelompok doa online, dan mendapatkan materi rohani yang relevan. Dan tentunya ibadah seperti komunitas sel online ini sangat diminati dan dilaksanakan dengan baik mendapat respons positif terlebih bagi mereka yang belum memiliki komunitas untuk bertumbuh dalam iman, ini menunjukkan antusiasme untuk melaksanakan ibadah komunitas sel baik *online* maupun *onsite*.²² Bahkan dalam aplikasi Alkitab digital, misalnya, memberikan kesempatan bagi umat untuk membaca firman Tuhan di mana saja, sementara video ceramah dan podcast memberikan wawasan dan pemahaman lebih dalam tentang ajaran agama, tanpa harus hadir secara fisik di gereja. Selain itu, media sosial juga berperan besar dalam menciptakan komunitas spiritual yang lebih luas. Melalui grup diskusi atau platform berbagi, individu dapat saling mendukung dalam perjalanan iman mereka, berbagi pengalaman rohani, serta memberikan dorongan dan kesaksian hidup yang memperkuat iman bersama. Media sosial, seperti Instagram dan YouTube, juga memungkinkan konten rohani disebarluaskan secara lebih luas, menjangkau audiens yang mungkin sebelumnya tidak terjangkau oleh metode penyampaian tradisional. Maka itu adanya teknologi informasi di era digital sekarang ini merupakan kebutuhan yang penting.²³ Namun, penting untuk diingat bahwa meskipun konten digital memberikan banyak manfaat, kualitas konten tersebut harus tetap dijaga agar tetap sesuai dengan nilai-nilai iman yang benar. Penggunaan teknologi dalam pembinaan iman harus dilakukan dengan bijak untuk memastikan bahwa media digital menjadi alat yang efektif dalam memperdalam hubungan spiritual dan bukan hanya sekadar hiburan.

²⁰ Joni Manumpak Parulian Gultom, "Diskursus Influencer Kristen Dalam Misi Dan Penginjilan Kepada Native Digital," *VOX DEI: Jurnal Teologi Dan Pastoral* 2, no. 2 (2021): 1–16, <https://doi.org/10.46408/vxd.v2i2.60>.

²¹ Daniel Gerri Tedja Sukmana and Aji Suseno, "Penginjilan Dalam Konteks Pendidikan Agama Kristen Di Tengah Masyarakat Majemuk," *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2020): 72–83.

²² Christopher Alexander et al., "Perintisan Komunitas Sel Di Wilayah Rancaekek Dan Soreang Kabupaten Bandung," *Jurnal PKM Setiadharmas* 3, no. 3 (2022): 127–36, <https://doi.org/10.47457/jps.v3i3.243>.

²³ Frengklin Matatula and Michael Jhonsons, "Penerapan Liturgy Berbasis Online Di Gereja Kalimantan Evangelis Jemaat Yerusalem Palangkaraya Menggunakan Metode Cobit," *INFOTECH: Jurnal Informatika & Teknologi* 1, no. 2 (2020): 87–96, <https://doi.org/10.37373/infotech.v1i2.66>.

Interaksi Digital membangun Spiritual dan Gairah Ibadah Secara Berkelanjutan

Membangun kehidupan spiritual yang berkelanjutan, yang secara langsung dapat meningkatkan gairah beribadah adalah bagian yang harus dilakukan terus menerus dalam dunia pelayanan. Baik pelayanan onsite maupun pelayanan online. Tujuan utama adalah membangun pertumbuhan iman dan juga gairah beribadah. Ini didasarkan pada adanya peran interaksi digital. Hal ini merupakan bagian dari nilai spiritualitas bergairah tanpa menghakimi, dan komunikasi verbal yang baik dalam hubungannya dengan sesama dan komunitas.²⁴ Dengan berkembangnya teknologi, umat Kristen semakin dimungkinkan untuk membangun hubungan yang lebih intim dengan Tuhan melalui berbagai platform digital. Melalui interaksi digital ini, di mana era digital menjadi era di mana segala sesuatu dilakukan secara digital baik itu ilmu pengetahuan maupun perjalanan spiritualitas manusia.²⁵ Memunculkan kegiatan ibadah tidak lagi terbatas pada waktu dan tempat, memungkinkan umat untuk tetap terhubung dengan firman Tuhan kapan saja, bahkan di luar waktu kebaktian gereja.

Interaksi digital yang membangun spiritualitas ini dapat dilihat dalam berbagai bentuk, seperti diskusi rohani, tanya jawab, atau kelompok sel maupun doa virtual yang dilakukan melalui aplikasi dan media sosial dapat membangun kehidupan rohani dan membangun spiritualitas dan pertumbuhan gereja.²⁶ Pembinaan iman menjadi lebih dinamis, karena setiap individu dapat saling mendukung dan berbagi pengalaman spiritual, memperdalam pemahaman, serta saling menguatkan dalam perjalanan iman. Ini merupakan kecerdasan spiritualitas yang harus dimiliki kekristenan masa kini.²⁷ Lebih dari itu, media sosial memberi kesempatan bagi umat untuk berbagi kesaksian pribadi tentang pengalaman beribadah, menjadikan interaksi digital sebagai sarana untuk memotivasi satu sama lain. Ini akan membawa kekristenan untuk lebih aktif dalam berpartisipasi di komunitas digital. Cara ini juga cenderung memiliki semangat beribadah yang lebih tinggi, karena mereka merasa bagian dari komunitas iman yang saling mendukung.²⁸ Untuk menjaga keberlanjutan gairah ibadah, penting bagi umat untuk memanfaatkan interaksi digital secara bijaksana, dengan fokus pada pengembangan iman dan pembinaan spiritual yang mendalam ini juga bagian dari segregasi gereja dalam membangun kerohanian.²⁹ Tentunya dengan mampu menyalurkan semangat, pola pikir dan kehidupan yang positif bagi lingkungan dunia virtual.³⁰ Oleh sebab itu, interaksi digital yang terkelola dengan baik akan memperkuat hu-

²⁴ Joni Manumpak Parulian Gultom, Martina Novalina, and Didimus Sutanto B Prasetya, "Kepemimpinan Pelayan Dalam Membangun Lifestyle Spiritual Generasi Digital," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 2022, <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v6i1.341>.

²⁵ Frets Keriapy, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Ruang Publik Virtual: Sebuah Analisis Pemikiran Jürgen Habermas," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2022, <https://doi.org/10.54170/harati.v2i2.109>.

²⁶ Yohana Fajar Rahayu, Sukarno Hadi, and Yonatan Alex Arifianto, "Kelompok Sel Dalam Perspektif Kolose 3: 14-15, Upaya Membangun Spiritual Dan Pertumbuhan Gereja," *Jurnal Lentera Nusantara* 2, no. 2 (2023): 148-60, <https://doi.org/10.59177/jls.v2i2.219>.

²⁷ Carolina Etnasari Anjaya, Yonatan Alex Arifianto, and Andreas Fernando, "Kecerdasan Spiritual Sebagai Dasar Terbentuknya Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen," *REDOMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2021): 58, <https://doi.org/10.59947/redominate.v3i1.20>.

²⁸ Yonatan Alex Arifianto and Carolina Etnasari Anjaya, "Menggereja Yang Ramah Dalam Ruang Virtual: Aktualisasi Iman Kristen Merawat Keragaman," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 4, no. 2 (2022): 219-30, <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v4i2.90>.

²⁹ Andreas Joswanto et al., "Gereja Dan Segregasi Digital Sesuai Narasi Teks 2 Petrus 1:1-11," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 5, no. 1 (2022): 25-38, <https://doi.org/10.38189/jtbh.v5i1.303>.

³⁰ Carolina Etnasari Anjaya and Yonatan Alex Arifianto, "Manifestasi Amanat Agung Tuhan Yesus Dalam Kehidupan Virtual Remaja Kristen," *Alucio Dei* 6, no. 2 (2022): 93-108, <https://doi.org/10.55962/aluciodei.v6i2.6>.

bugan dengan Tuhan, memelihara gairah beribadah, dan mendorong pertumbuhan rohani yang berkelanjutan.

Untuk memperdalam pembahasan tentang interaksi digital dalam membangun spiritualitas dan gairah ibadah, perlu diperjelas perbedaan antara bentuk-bentuk interaksi yang telah banyak dilakukan gereja lain, seperti seminar online atau kelompok sel digital. Salah satu aspek yang membedakan adalah pendekatan yang lebih personal dan kontekstual dalam menggunakan platform digital untuk membina hubungan rohani, serta penggunaan teknologi yang lebih canggih untuk menciptakan pengalaman ibadah yang lebih interaktif dan mendalam. Selain itu, untuk mengukur gairah ibadah yang dihasilkan, penting untuk menggunakan parameter yang lebih konkret, seperti frekuensi partisipasi dalam aktivitas ibadah digital, keterlibatan emosional dalam diskusi rohani. Dan serta peningkatan kualitas kehidupan rohani yang tercermin dalam tindakan nyata, seperti pembacaan Alkitab atau pelayanan sosial. Dengan adanya alat ukur yang jelas dan terukur, penelitian ini dapat memberikan bukti yang lebih valid mengenai dampak interaksi digital terhadap gairah ibadah dan pertumbuhan rohani.

KESIMPULAN

Media digital memainkan peran yang sangat signifikan dalam mendukung pembinaan iman dan meningkatkan gairah beribadah di era digital ini. Melalui berbagai *platform* digital, umat dapat dengan mudah mengakses konten rohani, seperti pengajaran Alkitab, doa bersama, serta berbagi kesaksian yang membangun iman. Konten-konten ini tidak hanya memperkaya pengalaman spiritual pribadi, tetapi juga menciptakan ruang bagi komunitas iman untuk saling mendukung, berbagi pemahaman, dan menguatkan satu sama lain. Dengan kemudahan akses dan interaktivitas yang ditawarkan oleh media sosial, individu dapat memperdalam hubungan dengan Tuhan tanpa terhambat oleh batasan waktu dan tempat. Namun, meskipun media digital membawa banyak manfaat, penting bagi umat untuk menggunakan teknologi ini dengan bijaksana dan terarah. Kualitas konten yang sesuai dengan nilai-nilai iman harus selalu dijaga, agar teknologi tidak hanya menjadi alat hiburan, tetapi benar-benar menjadi sarana untuk membangun spiritualitas yang mendalam. Dengan pemanfaatan yang tepat, media digital dapat menjadi platform yang efektif dalam memperkuat iman dan membangun komunitas spiritual yang berkelanjutan, yang pada gilirannya, dapat mendorong gairah ibadah yang lebih tinggi dan pertumbuhan rohani yang lebih signifikan.

REFERENSI

- Adam, Alexius, and Mapela Sandri. "Model Pembelajaran Pendidikan Keluarga Berdasarkan Ulangan 6:4-9 Dalam Pembinaan Iman Anak Di Era Disruptif." *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2022. <https://doi.org/10.55967/manthano.v1i2.21>.
- Alamin, Zumhur, and Randitha Missouri. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam Di Era Digital." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 7, no. 1 (2023): 84–91. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v7i1.1769>.
- Alexander, Christopher, Ferry Simanjuntak, Josef Christianto, Bait Adetya Situmorang, and Michael Dendi Tinggogoy. "Perintisan Komunitas Sel Di Wilayah Rancaekek Dan Soreang Kabupaten Bandung." *Jurnal PKM Setiadharma* 3, no. 3 (2022): 127–36. <https://doi.org/10.47457/jps.v3i3.243>.
- Anjaya, Carolina Etnasari, and Yonatan Alex Arifianto. "Manifestasi Amanat Agung Tuhan Yesus Dalam Kehidupan Virtual Remaja Kristen." *Alucio Dei* 6, no. 2 (2022): 93–108.

- <https://doi.org/10.55962/aluciodei.v6i2.6>.
- Anjaya, Carolina Etnasari, Yonatan Alex Arifianto, and Andreas Fernando. "Kecerdasan Spiritual Sebagai Dasar Terbentuknya Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen." *REDOMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2021): 58. <https://doi.org/10.59947/redominate.v3i1.20>.
- Anjaya, Carolina Etnasari, Andreas Fernando, and Yonatan Alex Arifianto. "Penderitaan Kristus Dalam Formasi Spiritual Yang Mengedukasi Orang Percaya." *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 8, no. 1 (2022): 1–11. <https://doi.org/10.47543/efata.v8i1.52>.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Carolina Etnasari Anjaya. "Menggereja Yang Ramah Dalam Ruang Virtual: Aktualisasi Iman Kristen Merawat Keragaman." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 4, no. 2 (2022): 219–30. <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v4i2.90>.
- Arnus, Sri Hadijah. "Literasi Media: Cerdas Dan Bijak Menikmati Konten Media Baru." *E-Journal.Iainkendari.Ac.Id*, 2018, <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.
- Azizah, R A Puteri Nur. "Gadget Dan Ancaman Degradasi Moral." *kumparan.com*, 2022. <https://kumparan.com/puteri-nur-azizah/gadget-dan-ancaman-degradasi-moral-1tnuvsKl3lf>.
- Boiliu, Esti R. "Sumbangsih PAK Bagi Pertumbuhan Iman Dan Moral Kaum Muda Di Era Revolusi Industri 4.0." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 5, no. 1 (2022): 58–74.
- Faqihatin, Faqihatin. "Peran Media Sosial Dalam Menunjang Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Dan Pembinaan Karakter Mahasiswa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4254–62. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.865>.
- Gulo, Yenti Krisdayanti, Nervin Zalukhu, and Silsi Nadiati Saogo. "Sosialisasi Dampak Negatif Gadget Terhadap Kehidupan Rohani Anak Dusun Payok Desa Lamoanak Kecamatan Menjalin." *Jurnal PKM Setiadharma* 3, no. 3 (2022): 147–56. <https://doi.org/10.47457/jps.v3i3.297>.
- Gultom, Joni Manumpak Parulian. "Diskursus Influencer Kristen Dalam Misi Dan Penginjilan Kepada Native Digital." *VOX DEI: Jurnal Teologi Dan Pastoral* 2, no. 2 (2021): 1–16. <https://doi.org/10.46408/vxd.v2i2.60>.
- Gultom, Joni Manumpak Parulian, Martina Novalina, and Didimus Sutanto B Prasetya. "Kepemimpinan Pelayan Dalam Membangun Lifestyle Spiritual Generasi Digital." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 2022. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v6i1.341>.
- Indainanto, Yofiendi Indah. "Masa Depan Media Massa Di Era Digital." *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramania* 5, no. 1 (2021): 24. <https://doi.org/10.31604/jim.v5i1.2021.24-37>.
- Joswanto, Andreas, Carolina Etnasari Anjaya, Yonatan Alex Arifianto, and Simon Simon. "Gereja Dan Segregasi Digital Sesuai Narasi Teks 2 Petrus 1:1-11." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 5, no. 1 (2022): 25–38. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v5i1.303>.
- Keriapy, Frets. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Ruang Publik Virtual: Sebuah Analisis Pemikiran Jürgen Habermas." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2022. <https://doi.org/10.54170/harati.v2i2.109>.
- Lema, Margareta Vera, and others. "Peran Media Sosial Dalam Katekese Guna Membangun Iman Di Era Digital." *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* 2, no. 2 (2024): 239–50.
- Matatula, Frengklin, and Michael Jhonsons. "Penerapan Liturgy Berbasis Online Di Gereja Kalimantan Evangelis Jemaat Yerusalem Palangkaraya Menggunakan Metode Cobit." *INFOTECH: Jurnal Informatika & Teknologi* 1, no. 2 (2020): 87–96. <https://doi.org/10.37373/infotech.v1i2.66>.
- Miranti, Putri, and Lili Dasa Putri. "Waspada Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini." *Jendela PLS*, 2021. <https://doi.org/10.37058/jpls.v6i1.3205>.
- Prihatmojo, Agung, and Badawi Badawi. "Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Mencegah

- Degradasi Moral Di Era 4.0." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 4, no. 1 (2020): 142–50. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>.
- Rahayu, Yohana Fajar, Sukarno Hadi, and Yonatan Alex Arifianto. "Kelompok Sel Dalam Perspektif Kolose 3: 14-15, Upaya Membangun Spiritual Dan Pertumbuhan Gereja." *Jurnal Lentera Nusantara* 2, no. 2 (2023): 148–60. <https://doi.org/10.59177/jls.v2i2.219>.
- Sianturi, Dwi Arya Nanda. "Praktek Gereja Rumah Di Masa Pandemi." *Jurnal P.David.Doc*, 2020.
- Simanjuntak, Haposan, Imayanti Nainggolan, Viktor Deni Siregar, Elvi Putri Jelita, Asmanto, Mega Mustika Zega, Justine Handayani Waruwu, et al. "Literasi Pergaulan Remaja Dalam Membina Kerohanian Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Smp Teologi Kristen Yobel Batam." *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti* 4, no. 4 (2023): 700–710. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i4.2249>.
- Sinaga, Andri Vincent. "Spiritualitas Digital Gereja Menghadapi Disrupsi Teknologi: Sebuah Refleksi 1 Petrus 2: 5 Tentang Membangun Rumah Rohani Di Dunia Digital." *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 5, no. 2 (2024): 131–44.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R Dan D*. Bandung: ALFABETA, 2012.
- Sukmana, Daniel Gerri Tedja, and Aji Suseno. "Penginjilan Dalam Konteks Pendidikan Agama Kristen Di Tengah Masyarakat Majemuk." *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2020): 72–83.
- Syelvian, Natasya. "Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Ibadah Minggu Di Masa Pandemi Covid-19 Di Gki Kanaan Perumnas Iv." *MURAI: Jurnal Papua Teologi Konstektual* 4, no. 2 (2023): 74–85. <https://doi.org/10.58983/jmurai.v4i2.113>.
- Wahidin, Unang. "Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 02 (2018): 229. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>.
- Wisnubrata. "Bagaimana Media Sosial Bisa Berdampak Buruk Pada Anak?" Kompas.com, 2024. <https://lifestyle.kompas.com/read/2024/01/16/210246620/bagaimana-media-sosial-bisa-berdampak-buruk-pada-anak>.